

INDUSTRIALISASI MEDIA MASSA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS BERITA: STUDI MEDIA ONLINE TEMPO DAN KOMPAS

Safira, Maya Dhinanti, Deli Asfia N., Ryad Azka J. N., M. Naufal Nazhif

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: firakamsan@mail.com, mayadhinanti21@gmail.com, deliasfia2k4@gmail.com, ryadhazka87@gmail.com, naufalnazhi253@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak industrialisasi media massa terhadap kualitas berita yang disajikan oleh dua media online terkemuka di Indonesia, yaitu Tempo dan Kompas. Dalam era digital, perubahan model bisnis dan teknologi telah mendorong media untuk bertransformasi dari format cetak ke digital, yang mengakibatkan tekanan untuk memproduksi konten secara cepat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, menganalisis konten berita untuk menilai akurasi, relevansi, dan kedalaman informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industrialisasi media telah mengubah jenis konten yang diproduksi, dengan peningkatan berita ringan dan sensasional yang mengutamakan klik, seringkali mengorbankan kualitas berita yang mendalam dan informatif. Kualitas berita dari kedua media sering kali dipertanyakan, di mana objektivitas dan akurasi tidak selalu terpenuhi. Model bisnis yang bergantung pada pendapatan iklan juga berkontribusi pada penurunan standar jurnalistik. Selain itu, tantangan etika jurnalistik semakin meningkat, dengan praktik "clickbait" yang mengikis kepercayaan publik terhadap media. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya menjaga integritas dan kualitas informasi di tengah tekanan komersialisasi. Media perlu mengembangkan strategi yang tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dalam menyampaikan berita yang akurat dan objektif, guna memastikan keberlanjutan peran media sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya di era digital. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi solusi dalam menghadapi tantangan ini.

Kata kunci: Kualitas berita, Industrialisasi Media massa, Media Online, Tempo dan Kompas

Abstract

This research analyzes the impact of mass media industrialization on the quality of news presented by two leading online media in Indonesia, namely Tempo and Kompas. In the digital era, changes in business models and technology have pushed media to transform from print to digital formats, resulting in pressure to produce content quickly. This research uses qualitative methods with a descriptive-analytical approach, analyzing news content to assess accuracy, relevance and depth of information. The results show that media industrialization has changed the type of content produced, with an increase in light and sensational news that prioritizes clicks, often at the expense of in-depth and informative news quality. The quality of news from both media is often questionable, where objectivity and accuracy are not always met. Business models dependent on advertising revenue also contribute to a decline in journalistic standards. Additionally,

challenges to journalistic ethics are increasing, with "clickbait" practices eroding public trust in the media. The conclusion of this research emphasizes the importance of maintaining the integrity and quality of information amidst commercialization pressures. The media needs to develop strategies that not only focus on economic profits, but also on social responsibility in conveying accurate and objective news, to ensure the continued role of the media as a reliable source of information in the digital era. Further research is needed to explore solutions to address these challenges.

Keywords: *News quality, industrialization of mass media, online media, Tempo and Kompas*

Pendahuluan

Media online telah menjadi pilar utama dalam penyebaran informasi dan pendidikan publik di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam perkembangan sejarahnya, media massa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik, memberikan edukasi, serta menjalankan fungsi kontrol sosial. Media massa berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat, menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat tentang berbagai isu sosial, politik, ekonomi, hingga budaya. Namun, seiring berkembangnya zaman dan adanya tuntutan ekonomi menjadikan media massa sebagai sumber informasi masyarakat mengalami perubahan signifikan, terutama dari segi kualitas berita yang disajikan di media massa.

Dalam beberapa dekade terakhir, industri media mengalami perubahan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan komersialisasi. Perubahan ini, yang dikenal sebagai industrialisasi media, yang telah merubah struktur dan model bisnis media massa secara drastis. industrialisasi media massa telah menjadi fenomena yang mendalam dan berpengaruh terhadap cara masyarakat mengonsumsi informasi. Kemajuan teknologi, perkembangan internet, dan meningkatnya ketergantungan pada media online telah mendorong media massa untuk bertransformasi dari format cetak ke format digital. tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi baru, tetapi juga penyesuaian terhadap model bisnis berbasis iklan, peningkatan produksi konten secara cepat, dan penggunaan strategi algoritma untuk menarik perhatian publik. Oleh karena itu, media massa tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian informasi yang objektif, tetapi juga berorientasi pada keuntungan ekonomi. Tekanan untuk menghasilkan berita secara cepat demi memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis sering kali membuat media mengorbankan aspek-aspek mendasar dari jurnalistik. Akibatnya, kualitas berita yang disajikan pun kerap dipertanyakan, terutama terkait objektivitas, akurasi, dan relevansinya bagi masyarakat.²

Di Indonesia, dua media besar, yaitu Tempo dan Kompas, mewakili dua pemain utama dalam industri media massa, khususnya di platform online. Keduanya dikenal memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik. Namun, di tengah persaingan yang semakin ketat dan tuntutan untuk menghasilkan keuntungan, keduanya dihadapkan pada tantangan dalam mempertahankan kualitas berita yang mereka sajikan. Banyak yang mengkritik bahwa industrialisasi media online membuat media cenderung mengejar jumlah klik (clickbait) dan mengeksploitasi topik yang sensasional, ketimbang menyajikan berita yang mendalam dan informatif. Hal ini menimbulkan pertanyaan

mendasar mengenai bagaimana industrialisasi media memengaruhi kualitas berita yang disajikan oleh kedua media ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan menganalisis dampak industrialisasi media massa terhadap kualitas berita yang disajikan oleh Tempo dan Kompas di platform online mereka. Dengan fokus pada kedua media ini, penelitian akan menilai sejauh mana orientasi industri mempengaruhi kualitas konten yang diproduksi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat, akademisi, serta praktisi media mengenai tantangan yang dihadapi media massa dalam era digital saat ini, serta kontribusi dari aspek-aspek yang dapat diperbaiki untuk menjaga integritas jurnalistik di tengah proses industrialisasi yang tak terelakkan

Neni Prameswari (2012) menemukan bahwa kompetisi antar surat kabar sangat dipengaruhi oleh keberagaman pemasukan iklan. Surat kabar yang mampu menarik lebih banyak iklan cenderung memiliki kualitas berita yang lebih baik karena dukungan finansial yang kuat. Kelebihan dari penelitian Prameswari (2012) adalah Memberikan gambaran kuantitatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kompetisi antar surat kabar, dan Memungkinkan analisis perbandingan antara berbagai surat kabar berdasarkan data numerik. Sedangkan kekurangannya adalah Tidak memberikan wawasan mendalam tentang praktik editorial atau kualitas konten berita secara langsung, serta Terbatas pada analisis data tanpa mempertimbangkan konteks sosial atau kultural yang lebih luas.

Umi Khumairoh (2024) dalam penelitiannya “Dampak Konglomerasi Media Terhadap Industri Media Massa dan Demokrasi Ekonomi Politik di Era Konvergensi Media”, menjelaskan bagaimana konglomerasi media mempengaruhi industri media massa dan implikasinya terhadap demokrasi politik di Indonesia selama era konvergensi media. Studi ini juga berupaya menganalisis efek konvergensi media pada keadaan industri media massa saat ini, dengan fokus pada bagaimana berbagai bentuk media berinteraksi dan saling mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi mencakup tinjauan literatur, di mana peneliti dengan cermat memeriksa literatur yang relevan dan menggabungkannya dengan wawancara dari informan yang diperlukan.

Achmad Sulfikar (2014) , dalam penelitiannya “Industrialisasi Media Massa Dan Etika Jurnalistik”, menjelaskan bahwa Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sejalan dengan perubahan media massa dari media konvensional yang tujuannya semata-mata untuk menyampaikan informasi kepada khalayak, kini beralih ke era industrialisasi, dimana media massa selain menyampaikan informasi, media massa juga memiliki kepentingan ekonomi yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya dari perusahaan media massa tersebut. Industrialisasi media yang ingin mencari keuntungan yang sebesar-besarnya mengakibatkan media massa kadang menayangkan berita maupun acara yang tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik yang merupakan suatu kumpulan etika profesiewartawanan. Tuntutan di masa industrialisasi media massa saat ini mengakibatkan sulitnya bagi penegakan etika jurnalistik, apalagi kode etik yang dibuat oleh beberapa organisasi pers tidak memiliki implikasi hukum, akhirnya penerapan kode

etik secara tegas semuanya dikembalikan kepada masing-masing pribadi yang terlibat dalam aktivitas di institusi media massa.

Jurnal yang berjudul “Dakwah di Tengah Industrialisasi Media”. Jurnal ini membahas posisi dakwah di tengah perkembangan industri media yang semakin pesat. Ropongi el Ishaq mengemukakan bahwa media massa, baik cetak maupun elektronik, berperan penting dalam menyebarkan informasi keagamaan. Namun, konten keagamaan seringkali mengalami komodifikasi, di mana pesan agama lebih difokuskan pada hiburan daripada pada misi dakwah yang sesungguhnya. Hal ini menyebabkan hilangnya esensi dakwah dan mengurangi motivasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Kadek Kiki Astria, dkk. (2021) mengatakan bahwa Industrialisasi media massa telah menyebabkan pergeseran di mana outlet media memprioritaskan kepentingan ekonomi daripada netralitas. Perubahan ini didorong oleh kebutuhan untuk menghasilkan laba, yang telah mengubah peran mendasar media sebagai penyedia informasi kepada publik. Industrialisasi media massa telah membentuk kembali jurnalisme menjadi perusahaan yang lebih digerakkan oleh keuntungan, seringkali mengorbankan standar etika dan sensitivitas yang diperlukan dalam melaporkan isu-isu kritis.

Kualitas berita menurut Solahuddin, M., dkk. (2023) didefinisikan oleh beberapa aspek kunci. Berita berfungsi sebagai sumber informasi penting yang diantisipasi orang setiap hari, mencakup fakta dan pendapat yang penting bagi kesadaran publik; Namun, tidak semua informasi memenuhi syarat sebagai berita, memerlukan proses seleksi yang cermat untuk memastikan konten berkualitas disampaikan kepada audiens⁵. Dengan meningkatkan kualitas klasifikasi berita melalui metode otomatis, penelitian ini menunjukkan bahwa hal itu dapat merampingkan organisasi informasi, yang pada akhirnya menguntungkan publik dengan membuat berita berkualitas lebih mudah diakses. Kemudian pentingnya kualitas berita tidak hanya tentang akurasi tetapi juga tentang penyampaian informasi yang efektif yang memenuhi kebutuhan audiens.

Menurut Husna, R. H., & Rofiq, A. C. (2023), kualitas berita mengacu pada standar dan karakteristik yang menentukan seberapa efektif dan dapat diandalkan sebuah artikel berita. Kredibilitas ini sangat penting bagi organisasi media untuk mempertahankan reputasi mereka dan menarik pembaca setia. Berita juga harus menyajikan berbagai sudut pandang dan menghindari bias, memungkinkan pembaca untuk membentuk pendapat mereka sendiri berdasarkan perspektif menyeluruh. Ketika berita akurat dan seimbang, itu membangun kepercayaan dengan audiens.

Metode Penelitian

Penelitian tentang dampak industrialisasi media massa terhadap kualitas berita ini mengambil studi kasus pada dua media besar di Indonesia, Tempo dan Kompas untuk melihat bagaimana industrialisasi mempengaruhi kualitas berita di platform online. Kedua media ini dipilih karena keduanya memiliki sejarah panjang dalam dunia jurnalistik Indonesia, reputasi sebagai media kredibel, serta daya tarik kuat di kalangan pembaca. Mereka juga memiliki peran penting dalam membentuk opini publik serta memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial, politik, dan ekonomi. Selain

itu, platform online Tempo dan Kompas kini menjadi pilihan utama banyak pembaca di Indonesia

Artikel yang mudah diakses dan beragam format konten menarik menjadikan keduanya sebagai media yang relevan bagi masyarakat modern. Terdapat tantangan yang dapat dilihat

melalui beberapa kasus pemberitaan yang berpotensi mengejar popularitas alih-alih menyajikan informasi mendalam. Misalnya, peningkatan artikel berita ringan atau hiburan dibandingkan artikel investigatif. Selain itu, perubahan algoritma mesin pencari dan media sosial juga memengaruhi eksposur konten, sehingga kedua media ini perlu mengoptimalkan judul dan format berita mereka agar dapat bersaing di halaman pertama mesin pencari. Ini menunjukkan bagaimana industrialisasi berdampak pada prioritas konten, di mana berita yang memiliki potensi viral lebih diutamakan dibandingkan berita dengan nilai jurnalistik tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode berbentuk deskriptif- analitis, bertujuan untuk menggambarkan dampak industrialisasi media massa terhadap kualitas berita secara mendalam, khususnya pada dua media online utama di Indonesia: Tempo dan Kompas. Pendekatan deskriptif-analitis memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami peran industrialisasi terhadap kualitas berita yang disajikan oleh kedua media ini.⁶

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengkaji konten berita pada situs web Tempo dan Kompas untuk menganalisis kualitas berita, seperti akurasi, relevansi, kedalaman, dan kecenderungan bias. Proses analisis ini akan melihat pola atau perubahan dalam berita seiring perkembangan industrialisasi media. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola atau tema utama yang menunjukkan dampak industrialisasi pada kualitas berita.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan gambar berita diatas, pada media kompas pemberitaan terkait korupsi dengan judul "Jaksa KPK Beberkan Kerugian Negara Rp 256 M Akibat Korupsi Pembelian Lahan untuk "DP 0 Rupiah". Berita ini menjelaskan kerugian negara sebesar Rp 256 miliar akibat praktik korupsi dalam pengadaan lahan untuk program "DP 0 Rupiah". Jaksa KPK menjelaskan rincian kasus dan menyebutkan beberapa pihak yang terlibat. Penekanan pada dampak negatif korupsi terhadap keuangan negara dan pentingnya penegakan hukum untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.⁷ sedangkan pada media tempo, menggunakan judul "Korupsi Menghambat Bisnis yang Bertanggung Jawab". berita cenderung menyoroti bagaimana korupsi, termasuk yang terjadi dalam pengadaan lahan, menghambat pertumbuhan bisnis yang bertanggung jawab. Menyebutkan bahwa praktik korupsi tidak hanya merugikan negara tetapi juga menciptakan ketidakadilan dalam dunia usaha. Menekankan perlunya integritas dalam bisnis dan pemerintahan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi.⁸

Kedua berita ini memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi mengenai isu korupsi di Indonesia. Kompas lebih fokus pada aspek hukum dan kerugian finansial, sementara Tempo menggarisbawahi dampak sosial-ekonomi dari korupsi,

terutama dalam konteks bisnis. Keduanya menekankan pentingnya tindakan pencegahan untuk mengatasi masalah korupsi demi kepentingan publik dan keberlanjutan ekonomi.

Dalam konteks industrialisasi media massa, kualitas berita yang disajikan oleh media online, khususnya Tempo dan Kompas, menjadi isu yang semakin penting untuk dianalisis. Seiring dengan perubahan model bisnis yang lebih mengutamakan keuntungan ekonomi, kedua media ini menghadapi tantangan dalam menjaga integritas jurnalistik dan objektivitas informasi yang disampaikan kepada publik.

Dampak Industrialisasi terhadap Kualitas Berita

Industrialisasi media massa, telah mengubah cara berita diproduksi dan dikonsumsi. Peralihan dari media cetak ke media digital tidak hanya mengubah format penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan tekanan untuk memproduksi konten dengan cepat dan menarik perhatian. Hal ini sering kali mengarah pada praktik "clickbait" di mana berita yang sensasional lebih diutamakan daripada konten yang informatif dan mendalam.

terhadap kedua media ini mencerminkan kekhawatiran bahwa dalam upaya untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif, mereka mungkin mengorbankan standar kualitas. Penelitian oleh Umi Khumairoh (2021) menunjukkan bahwa konglomerasi media dapat berdampak negatif terhadap demokrasi, karena penguasa media cenderung memprioritaskan keuntungan daripada keberagaman informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Perbandingan Kualitas Berita antara Tempo dan Kompas

Tempo dan Kompas, meskipun keduanya merupakan media terkemuka di Indonesia, memiliki pendekatan yang berbeda dalam menghadapi tantangan ini. Tempo dikenal dengan investigasi mendalam dan laporan analitis, sementara Kompas lebih fokus pada pemberitaan yang cepat dan luas. Namun, kedua media ini tetap berisiko jatuh ke dalam perangkap komersialisasi yang dapat menurunkan kualitas berita.

Dalam penelitian yang serupa dengan penelitian penulis menunjukkan bahwa surat kabar dengan dukungan finansial yang kuat cenderung menghasilkan kualitas berita yang lebih baik. Hal ini berlaku juga untuk media online; dukungan iklan dan model bisnis yang berkelanjutan sangat penting untuk mempertahankan standar jurnalistik yang tinggi.

Meskipun Tempo dan Kompas adalah dua media terkemuka di Indonesia yang telah lama menjadi sumber informasi masyarakat. Tetapi keduanya memiliki reputasi baik dalam dunia jurnalistik, terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatan, fokus, dan penyajian berita. Berikut adalah perbandingan kualitas berita keduanya berdasarkan beberapa aspek.

1. Gaya Penulisan dan Penyajian

Tempo memiliki gaya penulisan yang tajam, analitis, dan investigatif. Beritanya sering kali menyajikan kedalaman analisis yang mendalam dan data yang terverifikasi. Fokus pada investigasi membuat Tempo sering membahas isu-isu yang lebih sensitif, seperti korupsi, pelanggaran hukum, atau kebijakan pemerintah yang kontroversial. Sedangkan Kompas

cenderung mengadopsi gaya penulisan yang lebih informatif dan netral. Beritanya ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak luas. Kompas lebih

menonjolkan aspek edukasi dan memberikan gambaran utuh tanpa terlalu condong pada polemik tertentu.

2. Fokus Liputan

Fokus utama Tempo adalah berita politik, hukum, dan ekonomi, terutama yang membutuhkan investigasi mendalam. Laporan utamanya sering menyoroti isu-isu yang berpotensi menjadi sorotan publik atau kontroversial. Sedangkan Kompas lebih luas dalam cakupan liputannya. Selain berita politik dan ekonomi, Kompas juga banyak meliput isu sosial, pendidikan, budaya, hingga berita internasional. Kompas sering kali mengutamakan berita yang membangun atau bersifat positif.

3. Pendekatan Investigasi dan Independen

Tempo dikenal sebagai media yang independen dan tidak ragu mengkritik pemerintah atau institusi besar. Liputan investigatifnya sering menghasilkan laporan eksklusif yang mengungkap fakta-fakta tersembunyi. Ini membuat Tempo sering dianggap sebagai pelopor dalam jurnalisme investigatif di Indonesia. Sedangkan Kompas memiliki pendekatan yang lebih moderat dan diplomatis. Meskipun tetap kritis, Kompas cenderung berhati-hati dalam memilih sudut pandang, sehingga liputannya sering lebih netral dibandingkan Tempo.

4. Audiens dan Cakupan Pasar

Tempo lebih sering dibaca oleh audiens yang membutuhkan informasi mendalam, seperti akademisi, aktivis, atau profesional yang terlibat dalam pengambilan kebijakan. Sedangkan Kompas memiliki audiens yang lebih luas dan beragam, dari kalangan pelajar hingga profesional. Penyajiannya yang netral membuatnya menjadi pilihan utama bagi pembaca umum.

5. Digitalisasi dan Interaktivitas

Platform digital Tempo menawarkan artikel panjang, investigasi eksklusif, dan majalah daring. Pendekatan ini membuatnya ideal untuk pembaca yang menyukai eksplorasi isu secara mendalam. Sedangkan Kompas telah berkembang menjadi media digital dengan berita cepat dan berbagai format, termasuk video, infografik, dan berita pendek untuk konsumsi di platform seperti media sosial.

Etika Jurnalistik di Era Digital

Menjaga etika jurnalistik di tengah industrialisasi media merupakan tantangan besar. Achmad Sulfikar (2014) menekankan bahwa tuntutan ekonomi sering kali mengorbankan kode etik jurnalistik, yang dapat mengarah pada penyebaran informasi yang tidak akurat atau bias. Penting bagi media untuk tidak hanya mengejar profit, tetapi juga untuk mempertahankan tanggung jawab sosial mereka dalam menyampaikan berita yang akurat dan objektif.

Adapun prinsip-prinsip utama etika jurnalistik di era digital yang harus selalu dijaga adalah pertama, akuritas dan verifikasi informasi. Jurnalis wajib memverifikasi fakta sebelum menerbitkan berita. Dalam era digital, tekanan untuk menjadi yang pertama sering kali menyebabkan penyebaran informasi yang belum diverifikasi, sehingga mengancam keakuratan dan kredibilitas. Kedua, Independensi Media digital sering kali bergantung pada pendapatan iklan atau sponsor. Namun, jurnalis harus tetap menjaga

independensi dan tidak membiarkan kepentingan komersial memengaruhi isi berita. Ketiga, transparansi dalam era digital saat ini menuntut jurnalis untuk lebih terbuka tentang sumber informasi, konflik kepentingan, atau kesalahan yang dibuat. Klarifikasi atau pembaruan konten harus dilakukan dengan cepat dan jelas.

Keempat, Menghormati Privasi sangat penting dalam era teknologi digital karena memudahkan akses ke data pribadi seseorang. Jurnalis harus berhati-hati agar tidak melanggar privasi individu tanpa alasan yang sah untuk kepentingan publik. Kelima, Keadilan dan Keberimbangan dalam berita harus disajikan secara adil dan berimbang, tanpa memihak atau mendiskriminasi pihak tertentu. Keenam, Menghindari Sensasionalisme di Tengah maraknya kompetisi media digital, seperti judul-judul sensasional atau berita provokatif sering digunakan untuk menarik perhatian. Ketujuh, mengutamakan tanggung Jawab Sosial, sebagai jurnalis digital harus memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat, mencegah penyebaran kebencian, dan mempromosikan diskusi yang konstruktif di ruang publik.¹⁴

Komersialisasi Konten dan Penyederhanaan Berita

Kompas menunjukkan kecenderungan untuk menerbitkan artikel dengan topik-topik populer yang menarik klik (clickbait). Judul-judul sering menggunakan frasa yang sensasional untuk menarik perhatian pembaca. Sedangkan Tempo meskipun tetap mempertahankan standar jurnalistik yang lebih ketat, juga mulai menunjukkan pengaruh industrialisasi, terutama dalam keberadaan iklan native yang mengaburkan batas antara konten editorial dan komersial.

Kedua media ini cenderung mempersingkat berita untuk memenuhi kebutuhan pembaca online. Akibatnya, laporan mendalam atau investigasi yang biasanya menjadi kekuatan media seperti Tempo semakin berkurang frekuensinya. Kompas lebih sering mempublikasikan berita pendek yang mudah dicerna, tetapi kurang memberikan konteks atau analisis mendalam.

Pergeseran Model Bisnis dan Algoritme

Tempo mengadopsi model langganan paywall untuk sebagian konten premium, yang berpotensi menjaga kualitas berita karena pendapatan lebih bergantung pada pembaca daripada pengiklan. Kompas, meskipun juga mulai merambah model langganan, masih lebih bergantung pada pendapatan iklan digital, yang mendorong produksi berita-berita viral atau trending. Algoritma media sosial dan platform pencarian memengaruhi kedua media ini dalam menyusun berita, dengan prioritas pada topik yang memiliki potensi viral, yang kadang mengorbankan isu-isu substansial.¹⁵

Selain itu, Tempo tetap mempertahankan beberapa laporan investigasi berkualitas, meskipun jumlahnya menurun dibandingkan edisi cetaknya. Kompas lebih fokus pada laporan berita langsung (straight news) dibandingkan investigasi mendalam.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang pernah di teliti oleh Achmad Sulfikar dalam tulisannya berjudul “Industrialisasi Media Massa Dan Etika Jurnalistik”, menjelaskan bahwa Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sejalan dengan perubahan media kepada khalayak, kini beralih ke era industrialisasi, dimana media massa selain menyampaikan informasi, media massa juga memiliki kepentingan ekonomi yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya dari perusahaan media massa tersebut. Industrialisasi media yang ingin mencari keuntungan yang sebesar-besarnya mengakibatkan media massa kadang menayangkan berita maupun acara yang tidak sesuai

dengan kode etik jurnalistik yang merupakan suatu kumpulan etika profesi kewartawanan.

Penelitian ini juga mengonfirmasi penelitian sebelumnya bahwa kualitas berita mengacu pada standar dan karakteristik yang menentukan seberapa efektif dan dapat diandalkan sebuah artikel berita. Kredibilitas ini sangat penting bagi organisasi media untuk mempertahankan reputasi mereka dan menarik pembaca setia. Berita juga harus menyajikan berbagai sudut pandang dan menghindari bias, memungkinkan pembaca untuk membentuk pendapat mereka sendiri berdasarkan perspektif menyeluruh. Ketika berita akurat dan seimbang, itu membangun kepercayaan dengan audiens.

Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Berita

1. Tekanan untuk Menghasilkan Berita Cepat

Tempo dan Kompas beroperasi dalam lanskap digital yang menuntut kecepatan dalam menyajikan berita. Tekanan untuk menjadi yang pertama dalam melaporkan peristiwa sering kali membuat kualitas berita, seperti akurasi dan kedalaman, terkompromikan. Dalam beberapa kasus, berita yang dipublikasikan mungkin belum diverifikasi secara menyeluruh, terutama pada isu-isu yang berkembang secara dinamis, sehingga mengurangi kredibilitas berita.

2. Komersialisasi Media

Kompas lebih terpengaruh oleh tekanan komersial, karena mengandalkan model pendapatan berbasis iklan digital. Akibatnya, ada kecenderungan untuk menghasilkan konten yang dirancang untuk menarik klik (clickbait) atau mengikuti tren yang viral, meskipun kadang mengabaikan isu yang lebih substansial. Sedangkan Tempo.co, meskipun mempertahankan beberapa idealisme jurnalistiknya, tetap terpengaruh oleh kebutuhan untuk menarik pembaca demi mendukung pendapatan, baik dari iklan maupun model berlangganan.

3. Pengaruh Algoritma Digital

Algoritma media sosial seperti Facebook dan Instagram, serta mesin pencarian seperti Google, mendorong kedua media untuk mengoptimalkan konten yang dapat dengan mudah ditemukan dan dibagikan. Hal ini menyebabkan prioritas pada berita dengan nilai viral tinggi, yang sering kali lebih ringan atau bersifat hiburan. Fokus ini berisiko mengesampingkan liputan investigasi atau laporan mendalam yang membutuhkan lebih banyak sumber daya dan waktu untuk diproduksi.

4. Kepemilikan dan Pengaruh Pemilik Media.

Kompas.com, sebagai bagian dari Kompas Gramedia Group, dipengaruhi oleh strategi bisnis korporasi yang lebih luas, termasuk pengembangan platform digital yang bertujuan menarik pasar massal. Ini dapat memengaruhi editorial dalam hal prioritas konten, menyesuaikan dengan target audiens yang lebih beragam. Sedangkan Tempo.co, meskipun memiliki sejarah independensi, tetap harus beradaptasi dengan kebutuhan finansial di tengah persaingan digital yang ketat, yang dapat memengaruhi fokus editorialnya.

5. Keterbatasan Sumber Daya untuk Liputan Mendalam

Liputan investigasi membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang signifikan. Baik Tempo.co maupun Kompas.com menghadapi tantangan dalam alokasi sumber daya untuk jenis liputan ini, terutama di tengah tekanan finansial akibat model bisnis media digital yang bergeser dari langganan cetak ke pendapatan berbasis iklan atau langganan online.

Begitupun dengan faktor yang memengaruhi kualitas berita di Tempo dan Kompas melibatkan tekanan untuk menghasilkan berita cepat, pengaruh komersialisasi media, algoritma digital, dan perilaku audiens. Sementara Tempo berupaya menjaga reputasi sebagai media investigatif, tantangan finansial dan kebutuhan untuk tetap kompetitif memengaruhi arah editorialnya. Kompas, dengan pendekatan yang lebih populer, menghadapi dilema antara menyajikan berita yang mudah diterima pembaca umum dan menjaga kualitas konten yang kredibel.

Dampak Industrialisasi Media terhadap Kualitas Berita

Industrialisasi media massa menuntut media untuk menghasilkan berita dengan kecepatan tinggi, sehingga memengaruhi kedalaman dan akurasi informasi. Dalam konteks Tempo dan Kompas, persaingan untuk meraih perhatian pembaca menyebabkan kecenderungan untuk memprioritaskan berita trending dibandingkan isu yang benar-benar signifikan.

Dampak Positif Industrialisasi Media Massa diantaranya sebagai berikut :

1. Akses Informasi yang Lebih Luas dan Cepat

Industrialisasi memungkinkan penyebaran informasi secara cepat ke seluruh dunia. Dengan bantuan teknologi, berita, hiburan, dan edukasi dapat menjangkau masyarakat lintas batas geografis.

2. Efisiensi Produksi Media

teknologi modern memungkinkan produksi konten media dalam skala besar dengan biaya lebih rendah. Hal ini memungkinkan lebih banyak orang untuk mengakses informasi dan hiburan berkualitas.

3. Diversifikasi Konten

Industrialisasi mendorong lahirnya berbagai genre dan format media, dari program televisi, film, hingga platform digital. Hal ini memperkaya pilihan masyarakat dalam menikmati media

4. Peningkatan Literasi Media

Meluasnya akses ke media massa mendorong masyarakat untuk memahami cara kerja media, termasuk bagaimana mereka mengonsumsi dan memanfaatkan informasi.

5. Meningkatkan Kesadaran Sosial

Media massa industrialisasi sering digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang isu-isu sosial, seperti lingkungan, hak asasi manusia, dan kesehatan.

6. Meningkatkan Ekonomi Kreatif

Industrialisasi menciptakan banyak lapangan kerja di bidang media, seperti jurnalisme, periklanan, produksi film, dan manajemen media.²¹

Adapun dampak negatif Industrialisasi media massa yaitu;

1. Konsentrasi Kepemilikan Media: Industrialisasi sering kali menyebabkan monopoli atau oligopoli media, di mana segelintir perusahaan besar mengontrol sebagian besar saluran media. Hal ini dapat mengurangi keberagaman perspektif.
2. Komodifikasi Informasi: Informasi sering diproduksi untuk tujuan komersial, bukan edukasi. Media lebih fokus pada konten sensasional demi keuntungan, sehingga kualitas informasi bisa menurun.
3. Ketergantungan pada Iklan: Media massa yang bergantung pada pendapatan iklan cenderung menyesuaikan konten untuk menarik pengiklan, bukan demi kebutuhan masyarakat.
4. Penyebaran Informasi yang Tidak Akurat: Dalam perlombaan menyebarkan informasi dengan cepat, risiko penyebaran berita palsu (hoaks) atau informasi yang tidak diverifikasi menjadi lebih tinggi.
5. Pengaruh Negatif pada Budaya Lokal: Industrialisasi media sering kali mendorong dominasi budaya global, sehingga budaya lokal dapat terpinggirkan.
6. Polarisasi dan Manipulasi Opini Publik: Media massa bisa dimanfaatkan untuk propaganda politik, membentuk opini publik secara tidak sehat, atau memecah belah masyarakat melalui konten yang provokatif.
7. Ketergantungan pada Teknologi: Industrialisasi media massa memerlukan infrastruktur teknologi yang tinggi, yang dapat memperburuk kesenjangan digital antara kelompok masyarakat yang memiliki akses dengan yang tidak.
8. Eksploitasi Tenaga Kerja di Industri Media: Dalam mengejar keuntungan, industri media sering kali mengeksploitasi tenaga kerja dengan jam kerja yang panjang dan tekanan tinggi.

Menyeimbangkan Bisnis dan Integritas

Industrialisasi media memungkinkan adanya power di bidang politik, dan keuntungan yang besar di bidang ekonomi. Sebagian besar pemilik grup media di Indonesia berkecimpung ke kancah perpolitikan. Ketika para pengusaha akan melakukan publikasi bisnis dengan media yang dimiliki sendiri dibanding dengan penggunaan media di luar jaringan bisnis, media dalam satu jaringan kelompok usaha menunjuk pada kepentingan akses media yang lebih mudah dan lebih efisien. Efisiensi juga mencakup penggunaan sumber daya manusia terutama untuk Industrialisasi secara diagonal ketika antarmedia bisa saling bertukar materi informasi ataupun memanfaatkan SDM.

Menurut Vincent Moscow dalam bukunya *The Political Economy of Communication* (1998), pendekatan dengan teori ini intinya adalah ekonomi politik sebagai studi mengenai relasi sosial, khususnya relasi kekuasaan, seperti produksi, distribusi dan konsumsi sumber daya. Seperti teori Marxisme Klasik, teori ini menganggap kepemilikan media yang ada pada segelintir elit pengusaha menyebabkan penyakit sosial. Perhatian ekonomi politik diarahkan pada kontrol, kepemilikan serta kekuatan operasional pasar media.

Dalam kasusnya Tempo.co yang menggunakan model langganan dapat dilihat sebagai upaya untuk menjaga independensi jurnalistik. Namun, model ini menghadapi

tantangan berupa penurunan jumlah pembaca karena mayoritas pengguna internet di Indonesia lebih memilih berita gratis. Di sisi lain, Kompas.com, meskipun mempertahankan model gratis dengan iklan, menghadapi dilema dalam menjaga kredibilitas konten di tengah dominasi berita-berita populer.

Pengaruh Audiens terhadap Konten

Algoritma platform digital memengaruhi agenda media, termasuk Tempo.co dan Kompas.com. Kedua media ini terpaksa mengikuti tren yang ditentukan oleh minat pembaca, sehingga berita-berita penting yang mungkin tidak populer berisiko diabaikan. Namun, popularitas suatu berita sangat dipengaruhi oleh respon audiens. Klik, tayangan, komentar, dan berbagi di media sosial menjadi indikator utama kesuksesan sebuah konten. Akibatnya, banyak organisasi media yang mengutamakan berita yang memiliki potensi viral atau menarik perhatian audiens, sering kali dengan menggunakan judul sensasional atau isu kontroversial.

Namun, pendekatan ini juga membawa risiko. Fokus berlebihan pada "klik" dapat menyebabkan penyederhanaan isu-isu kompleks dan pengabaian topik penting yang mungkin dianggap kurang menarik oleh sebagian audiens.

Rekomendasi untuk Keberlanjutan Media

Tempo perlu menyeimbangkan konten premium dengan berita yang tetap dapat diakses oleh audiens luas untuk menjaga pengaruhnya sebagai media investigatif. Sedangkan Kompas disarankan untuk memperkuat porsi konten mendalam agar tetap relevan sebagai sumber informasi yang kredibel di tengah banyaknya media online dengan kualitas berita yang lebih rendah.

Selain itu, dalam era industrialisasi media yang semakin kompetitif ini, kedua media media online tersebut harus menjaga integritas dan jati diri ketika menghadapi tantangan besar dalam menjaga relevansi, kredibilitas, dan keberlanjutan. Selain itu, melihat perubahan pola konsumsi informasi masyarakat, dan ekspektasi audiens, media online harus tetap beradaptasi tanpa mengorbankan integritas jurnalistik. Untuk mencapai keberlanjutan, media online perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Mengutamakan Kualitas Konten

Media online harus fokus pada produksi konten yang akurat, mendalam, dan relevan. Dalam arus informasi yang cepat, kualitas sering kali dikorbankan demi kecepatan. Namun, konten yang bermutu tinggi tidak hanya membangun kepercayaan audiens, tetapi juga meningkatkan reputasi jangka panjang. Investigasi mendalam, liputan fakta, dan analisis kritis adalah elemen yang tidak boleh diabaikan.

2. Mengembangkan Model Bisnis Berkelanjutan

Ketergantungan pada pendapatan iklan sering kali membuat media online rentan terhadap fluktuasi pasar dan tekanan dari pengiklan. Media perlu mencari model bisnis alternatif seperti:

- Berlangganan atau Paywall: Mendorong audiens untuk berkontribusi langsung.
- Crowdfunding: Menggalang dana untuk mendukung proyek jurnalistik spesifik.
- Kemitraan Strategis: Bekerja sama dengan organisasi atau institusi yang memiliki misi serupa.

Model bisnis ini harus tetap memprioritaskan independensi editorial.

3. Memanfaatkan Teknologi untuk Personalisasi dan Inovasi

Dengan kemajuan teknologi, media online dapat memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk:

- Mempersonalisasi pengalaman audiens dengan menyajikan konten yang sesuai dengan minat mereka.
- Mempercepat proses penyuntingan, penerjemahan, atau distribusi konten.
- Menggunakan analitik data untuk memahami tren konsumsi dan kebutuhan pengguna.

Namun, inovasi ini harus digunakan dengan hati-hati agar tidak mengorbankan keberagaman perspektif.

4. Meningkatkan Literasi Media untuk Publik

Media online memiliki tanggung jawab untuk mendidik audiens tentang pentingnya verifikasi informasi dan bahaya berita palsu. Kampanye literasi media melalui konten edukasi atau pelatihan daring dapat membantu masyarakat menjadi konsumen informasi yang lebih kritis. Audiens yang paham media cenderung lebih loyal dan mendukung media yang kredibel.

5. Mendorong Diversifikasi Konten

Keberlanjutan media online juga bergantung pada kemampuannya menjangkau audiens yang beragam. Diversifikasi konten berdasarkan budaya, bahasa, dan demografi dapat memperluas jangkauan sekaligus meningkatkan inklusivitas. Platform media juga harus mendukung isu-isu minoritas yang sering kali terabaikan oleh media arus utama.

6. Menjaga Etika dan Transparansi

Di tengah tekanan industrialisasi, media online harus tetap berkomitmen pada etika jurnalistik. Transparansi dalam pelaporan, klarifikasi terhadap kesalahan, dan independensi editorial harus menjadi prinsip utama. Hal ini penting untuk mempertahankan kepercayaan audiens di era informasi yang sering kali dipenuhi hoaks dan bias.

7. Beradaptasi dengan Tren Media Sosial

Media online harus memanfaatkan media sosial sebagai sarana distribusi, tetapi juga tetap mengontrol narasi mereka. Kolaborasi dengan platform media sosial harus dilihat sebagai peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas tanpa mengorbankan kontrol atas kualitas dan konteks konten.

8. Mengintegrasikan Elemen Interaktivitas

Audiens modern lebih menyukai media yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi, seperti melalui polling, komentar, atau konten interaktif lainnya. Media online dapat menciptakan pengalaman yang lebih engaging dengan memanfaatkan format seperti video pendek, podcast, atau cerita interaktif.

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti dampak industrialisasi media massa terhadap kualitas berita yang disajikan oleh Tempo dan Kompas sebagai dua media online terkemuka di Indonesia. Industrialisasi telah mengubah cara berita diproduksi dan dikonsumsi, dengan fokus yang lebih besar pada kecepatan dan daya tarik komersial. Hal ini sering kali mengorbankan kedalaman, akurasi, dan objektivitas konten jurnalistik. Meskipun Tempo dan Kompas memiliki pendekatan berbeda—Tempo dengan investigasi mendalam dan Kompas dengan penyajian berita yang lebih cepat dan luas—keduanya menghadapi tantangan menjaga integritas jurnalistik di tengah tekanan komersialisasi. Praktik "clickbait" dan konten sensasional menjadi lebih umum, sementara investigasi mendalam semakin jarang dilakukan. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa industrialisasi membawa dampak positif, seperti akses informasi yang lebih cepat dan diversifikasi konten. Di sisi lain, tantangan seperti komodifikasi informasi, ketergantungan pada iklan, dan penyebaran berita yang kurang akurat menuntut media untuk tetap berpegang pada prinsip etika jurnalistik. Untuk keberlanjutan media, diperlukan keseimbangan antara model bisnis yang berorientasi keuntungan dengan tanggung jawab sosial dalam menyampaikan berita yang berkualitas. Media seperti Tempo dan Kompas perlu mengembangkan strategi untuk menjaga relevansi dan kepercayaan audiens, tanpa mengorbankan standar jurnalistik. Hal ini penting untuk memastikan media tetap menjadi pilar utama demokrasi dan sumber informasi yang dapat diandalkan di era digital.

Bibliografi

- Arnus, S. H., & Sulfikar, A. (2014). Industrialisasi media massa dan etika jurnalistik. *Al-Munzir*, 7(2), 101-114.
- Astria, K. K., Nuzuli, A. K., & Handayani, F. (2021). Etika Jurnalistik, Perempuan dan Pemberitaan Pelecehan Seksual di Media Online. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 3(2), 191-199.
- Dewi, M. D. K. (2011). KASUS MAFIA PAJAK GAYUS HALOMOAN P TAMBUNAN DALAM PEMBERITAAN SURAT KABAR HARIAN KOMPAS DAN KORAN TEMPO

- (Analisis Isi Berita Kasus Mafia Pajak Gayus Halomoan P Tambunan Ditinjau dari Kualitas Isi Berita pada Surat Kabar Harian Kompas dan Koran Tempo Periode November 2010-Januari 2011) (Doctoral dissertation, UAJY).
- https://nasional.kompas.com/read/2024/12/02/21083501/jaksa-kpk-beberkan-kerugian-negara-rp-256-m-akibat-korupsi-pembelian-lahan?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Dektop
- <https://www.tempo.co/kolom/korupsi-dan-bisnis-bertanggung-jawab-1182968>
- Husna, R. H., & Rofiq, A. C. (2023, September). STRATEGI TIM REDAKSI DISKOMINFO KABUPATEN PONOROGO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERITA. In *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* (Vol. 3, No. 1, pp. 207-218).
- Karlina, L. (2014). Dampak Pemberitaan Infotainment di Televisi dalam Industrialisasi Media terhadap Perilaku Etika di Masyarakat. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 189-196.
- Kartinawati, E. (2014). Kualitas berita TV lokal (Analisis kualitas berita dan faktor-faktor penyebabnya pada program berita di Jogja TV dan TA TV). *Komunikasi Massa*, 8(2), 193-202.
- Khumairoh, U. (2021). Dampak konglomerasi media terhadap industri media massa dan demokrasi ekonomi politik di era konvergensi media. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 2(1), 63-78.
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- Permana, I. P. H. (2020). Analisis Media Online sebagai Sumber Informasi Wisatawan Australia dalam Mendapatkan Informasi Virus Corona di Bali. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(2), 91-102.
- Permana, R. S. M., & Abdullah, A. (2020). Surat Kabar dan Perkembangan Teknologi: Sebuah Tinjauan Komunikatif. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 2.
- Prameswari, N. (2012). Kompetisi Surat Kabar yang Beredar di Eks Karesidenan Surakarta Berdasarkan Keberagaman Pemasukan Iklan (Pengukuran Kompetisi Surat Kabar Pengukuran Kompetisi Surat Kabar Jawa Pos, Suara Merdeka, Solopos, Joglosemar, Kedaulatan Rakyat, Seputar Indonesia, Wawasan, Warta Jateng, Tribun Jogja, Kompas, Meteor, dan Koran O Berdasarkan Aplikasi Teori Niche) (Doctoral dissertation, UAJY).
- Rahmatika, N., & Prisanto, G. (2022). Pengaruh Berita Clickbait Terhadap Kepercayaan pada Media di Era Attention Economy. *Avant Garde*, 10(02), 190-200.
- Singgalen, Y. A. (2021). Pemilihan metode dan algoritma dalam analisis sentimen di media sosial: systematic literature review. *Journal of Information Systems and Informatics*, 3(2), 278-302.
- Solahuddin, M., Purnamasari, A. I., & Dikananda, A. R. (2023). Klasifikasi Kualitas Berita Pada Majalah Menggunakan Metode Decision Tree. *Jurnal Teknologi Ilmu Komputer*, 1(2), 48-54.
- Sumardi, E., & Suryawati, I. (2022). Indonesian Journalism in the Era of Information Disruption.
- Ulfa, N. M., & Irawatiningrum, S. (2023). Perbandingan Media Online Kompas. com dan Tempo. co dalam Pemberitaan Batalnya Pagelaran Piala Dunia U-20 di Indonesia. *Prosiding New SNASPPM*, 8(2), 1480-1484.

- Ummah, A. H. (2022). Manajemen Industri Media Massa. Syiah Kuala University Press.
- Utomo, R., Ginting, R., & Priadi, R. (2023). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN COVID-19 DI KUMPARAN. COM, KOMPAS. COM, TEMPO. CO DI ERA PANDEMI. Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora, 7(2), 543-548.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 118- 129..